



PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP BOOK*, UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV-C SDN PENDEM 01 JUNREJO KOTA BATU

Yulianti

SD Negeri Pendem 01 Junrejo Kota Batu

Email : yantisalim665@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022)-

ABSTRAK

Pada dasarnya, tugas utama seorang guru kelas adalah membantu siswanya mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, dan cara-cara berpikir serta cara-cara mengemukakan pendapat. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran di kelas adalah bagaimana menciptakan sekaligus menjaga pembelajaran agar tetap dirasakan bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga stabilitas minat dan motivasi belajarnya tetap tinggi. Pengembangan pembelajaran melalui media berbentuk *Pop-Up Book* 3 Dimensi ini dilakukan untuk merangsang pemikiran tingkat tinggi di pembelajaran PPKn, dengan munculnya perilaku peserta didik dalam keaktifan, keterlibatan langsung. Tujuan dari PTK ini adalah :mendeskripsikan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*, dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota, dan menganalisis hasilnya..Penggunaan media peraga *Pop Up Book* dengan strategi belajar kooperatif, telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota Batu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran PPKn.Hasil pengamatan yang juga telah dilakukan terhadap tes formatif belajar siswa, juga menunjukkan perbaikan hasil, dengan rata-rata nilainya sebesar 82,36, dari 29 anak di kelas IV-C. Hal ini ditunjukkan dengan 26 siswa (89,66%) yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 3 (10,34%) anak lainnya lainnya masih belum mampu mencapai ketercapaian ketuntasan sesuai KKM. Perlu pengembangan strategi lainnya yang lebih efektif dalam penggunaan media peraga melalui *Pop Up Book*.

Kata Kunci : Media *Pop Up Book*. Hasil Belajar PPKn

ABSTRACT

Basically, the main task of a classroom teacher is to help students get information, ideas, skills, values, and ways of thinking and ways of expressing opinions. In addition, the thing that needs to be considered in teaching in the classroom is how to create and maintain learning so that it remains meaningful and fun for students, so that the stability of their interest and motivation to learn remains high. Development of learning through media in the form of 3 Dimensional Pop-Up Books is carried out to stimulate high-level thinking in Civics learning, with the emergence of student behavior in activeness, direct involvement. The purpose of this PTK is: to describe learning using Pop Up Book media, in improving PPKn learning outcomes for students of class IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota, and analyzing the results. The use of pop up book visual media with cooperative learning strategies, has been able to improve results students of class IV-C at SDN Pendem 01 Junrejo Batu City Odd Semester 2022/2023 Academic Year in PPKn learning. The results of

observations that have also been made on student learning formative tests also show improved results, with an average score of 82.36, out of 29 children in class IV-C. This was shown by 26 students (89.66%) who were able to achieve a score of ≥ 75 , while 3 (10.34%) other children were still unable to achieve completeness according to the KKM. It is necessary to develop other strategies that are more effective in using visual media through pop up books.

Keywords: Media Pop Up Book. PPKn Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Agar pencapaian hasil belajar bias optimal maka pembelajaran di kelas, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek agar proses belajar dapat berdaya guna dan berhasil guna dengan mengembangkan pengajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), Belajar secara menyenangkan sangatlah dianjurkan agar supaya siswa tidak merasa sedang di format untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan, melainkan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan siswa tidak merasakan bahwa dia sebenarnya sedang belajar dan sedang mentransformasi suatu ilmu pengetahuan ke dalam dirinya, karena suasananya yang "*Joyfull Learning*".

Pada dasarnya, tugas utama seorang guru kelas adalah membantu siswanya mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, dan cara-cara berpikir serta cara-cara mengemukakan pendapat. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran di kelas adalah bagaimana menciptakan sekaligus menjaga pembelajaran agar tetap dirasakan bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga stabilitas minat dan motivasi belajarnya tetap tinggi. Karena itulah strategi pembelajaran yang dapat disarankan adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada suatu pendapat bahwa pemahaman suatu konsep atau pengetahuan haruslah dibangun sendiri (dikonstruksi) oleh siswa, dengan tetap menjaga keutuhan suasana belajar tetap menyenangkan bagi peserta didik.

Seorang guru memerlukan dan akan terbiasa dengan pemanfaatan media untuk pengajaran di kelas, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu dalam rangka menghemat waktu juga biaya serta agar efisien dan efektif maka perlulah dibuat suatu media tapi bisa digunakan untuk menjelaskan beberapa mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Dalam rangka meningkatkan karakteristik strategi pembelajaran yang berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan menyenangkan tersebut, guru telah mengembangkan pengajaran PPKn dengan memanfaatkan penggunaan media interaktif berupa peraga *Pop Up Book* di kelas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota Batu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu melalui penggunaan media peraga *Pop Up Book* dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia di kelas.

Pengembangan pembelajaran melalui media berbentuk *Pop-Up Book 3 Dimensi* ini dilakukan untuk merangsang pemikiran tingkat tinggi di pembelajaran PPKn, dengan munculnya perilaku peserta didik dalam keaktifan, keterlibatan langsung dan turut serta dalam proses belajar mengajar, serta memberikan perhatian yang khusus dari individu yang terlibat. Selain itu, melalui pengembangan pembelajaran ini diharapkan mampu merangsang

kemampuan siswa dalam penalaran, memecahkan masalah, berkomunikasi, pemahaman dan motivasi belajarnya.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*, dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota, dan menganalisis hasilnya..

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82 dalam Mulyana 2022) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.. Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (dalam Mulyana 2022) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Arsyad (2005) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Aqib (2010 : 51 dalam Mulyana 2022) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif

Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2. Media Pembelajaran

Beberapa pakar menyatakan definisi media dengan berbagai batasan-batasan tertentu (Santyasa 2007 : 2). Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan Heinich *et. al* menyatakan bahwa : “A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors (media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur).

AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology* 1977 dalam Santyasa 2007 : 2), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. NEA (*National Education Assosiation* dalam Santyasa 2007 : 2) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya. Dari beberapa batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa 2007 : 3).

3. Media Peraga *Pop Up Book*

Pop up book merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Media pembelajaran *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran yang berisi tentang mater-materi ajar berupa gambar-gambar atau simbol-simbol yang berbentuk tiga dimensi (Kusuma 2017). Alviolita & Huda (2019 dalam Khadijah *et. al.*2021) menjelaskan bahwa: *Pop-up book* merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. *Pop-Up Book* dikenal juga dengan teknik rekayasa kertas atau *paper crafting*, salah satu turunan keilmuan dari *paper engineering*, *Pop-Up Book* dan teknik origami memiliki kesamaan yakni menggunakan teknik melipat.

Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sementara itu, menurut Yulia (Hariani: 2015 dalam Kusuma 2017), *Pop Up Book* adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Berdasarkan pengertian diatas, media *Pop Up Book* adalah tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

4. Penelitian Terkait

- 1) Malfia Arip. 2021. *Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari rata-rata 68,3 pada siklus I meningkat menjadi 86,1 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada tingkat ketuntasan siswa dimana pada siklus I sebanyak 50% menjadi sebanyak 88,9% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* tepat digunakan pada mata pelajaran IPA khususnya materi organ gerak hewan dan manusia karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa hingga berdampak pada hasil belajarnya.
- 2). Uswaatun Hasanah. 2019. *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu*. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes soal pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA yang diajarkan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* lebih baik dari pada tanpa menggunakan media *Pop Up Book* di SDN 99 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil posttest siswa kelas VA yang menggunakan media *Pop Up Book* yaitu dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 16 orang siswa (80%) mendapatkan nilai 60 sampai 90 sedangkan hasil belajar kelas VB yang tidak menggunakan media *Pop Up Book* sebanyak 15 orang siswa (75%) mendapatkan nilai 52,42 sampai 79,58. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu thitung sebesar 4,00 dan nilai ttabel untuk $df= 40$ dengan taraf signifikan 5% adalah 2,021. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($4,00 > 2,021$).
- 3). Puspita Winda, Dkk. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode belajar *Pop-Up book* terhadap hasil belajar siswa kelas V tema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SDN 3 Getas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group PretestPosttest Design*. Perolehan data dilakukan dengan observasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti guru dan siswa lebih tertarik menggunakan media *Pop-Up Book*. Hasil dari penelitian serta pembahasan melalui tes pada siswa menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0.00 lebih kecil dari 0.05 sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* dengan hasil belajar siswa kelas V tema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SDN 3 Getas.
- 4). Maisarah, Daniah, Fanny Fajria. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media *Pop Up*

Book. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA MIN 4 Aceh Besar yaitu sebanyak 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, data di analisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas guru meningkat dari (69.5%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi (96%). Untuk aktivitas peserta didik meningkat dari (66.3%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi (87.5%). Serta hasil belajar peserta didik pada siklus I (25%) dan pada siklus II meningkat menjadi (87.5%). Dengan demikian peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik.

- 5). **Nino Indrianto. 2020.** Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I Min 4 Jember. Tema Peristiwa Alam siswa kelas I MIN 4 Jember. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan memodifikasi model pengembangan Brog and Gall. Model tersebut terdiri dari tujuh tahap yaitu: (1) mencari masalah; (2) mengumpulkan data; (3) pengembangan desain/produk; (4) validasi desain/produk; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk. Produk akhir dari penelitian ini berupa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan dari dua aspek, aspek materi dan aspek media. Hasil uji coba validitas yang diperoleh dari ahli materi sebesar 88% dan ahli media sebesar 82% dengan kualifikasi valid. Hasil uji *t-related* juga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara perolehan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni sebesar 25%. Dengan demikian media *Pop-Up Book* ini layak digunakan dalam pembelajaran dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Tema Peristiwa Alam siswa kelas I MIN 4 Jember.

METODE PENELITIAN

Waktu berlangsungnya tindakan pada penelitian ini hingga penyelesaian laporannya dilakukan mulai tanggal 28 September 2022 hingga 26 Oktober 2022, Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dimana, tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus (pertama dan kedua).

1 Jenis Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, namun lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas/rumah berupa kegiatan belajar-mengajar , untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran daring, serta untuk memecahkan permasalahan dengan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut. Hasil refleksi tindakan tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk tindakan berikutnya sesuai

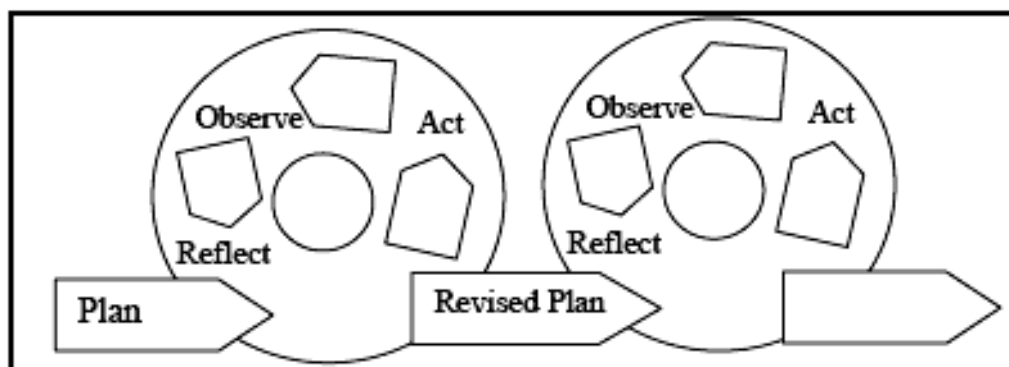
permasalahan yang dihadapi hingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan dan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran (Widodo 2013).

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda dibanding jenis penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting menurut Sukardi (2003: 211-212 dalam Widodo 2013), diantaranya: 1) masalah yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam pekerjaan sehari-hari; 2) peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti; 3) langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur ulang yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif; 4) adanya langkah berfikir reflektif (*reflective thinking*) dari peneliti, baik sebelum maupun sesudah tindakan, yang sangat penting perannya dalam mengkaji ulang tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti akibat adanya tindakan.

Secara umum, penelitian tindakan mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) sebagai cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga; 2) mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang; 3) mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat bagi peneliti yaitu memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun subyek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata; 4) mendorong tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan subyek yang diteliti; 5) mendorong timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya sambil bekerja; 6) mendorong timbulnya kesadaran pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas; 7) mendorong perolehan pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha meningkatkan kualitas secara profesional maupun akademik (Sukardi, 2003: 212 dalam Widodo 2013).

2. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/ pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.



Gambar 3 Desain Penelitian Model Kemmis yang dikembangkan dalam penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini seperti yang dikemukakan oleh Sukardi 2003: 213-214 *dalam* Widodo 2013), dapat digambarkan dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya, yang disebut siklus model Kemmis. Sistem siklus model Kemmis tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1. Sukardi (2003: 213-214), mengemukakan bahwa penelitian tindakan secara garis besar mengenal adanya 4 langkah penting, yaitu :

- 1) *Plan* (perencanaan), merupakan serangkaian tindakan yang terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan perencana harus menyadari bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko, sehingga perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab rintangan yang sebenarnya;
- 2) *Act* (tindakan), merupakan suatu kegiatan praktis yang terencana dan mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung 3 unsur penting, yaitu *the improvement of practice, the improvement of understanding individually and collaboratively, and improvement of the situation in which the action takes place*;
- 3) *Observe* (pengamatan), berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Oleh karena itu, pengamatan harus mempunyai beberapa macam keunggulan, seperti: memiliki orientasi reflektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Seperti dalam perencanaan, pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan;
- 4) *Reflect* (refleksi/perenungan), merupakan sarana untuk mengkaji ulang tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian dan telah dicatat dalam pengamatan. Langkah ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik. Langkah reflektif juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Langkah reflektif dalam praktiknya direalisasikan melalui diskusi sesama partisipan, maupun antara peneliti dengan partisipan. Hasil reflektif ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subyek penelitian, yaitu dihentikan, dimodifikasi, dan dilanjutkan ke tingkatan atau daur yang selanjutnya. Selain itu, langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan (*reconnaissance*), membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

4. Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Unsur

yang nampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kondisi subyek yang diteliti, melihat aktifitas siswa selama penelitian (aspek afektif, kognitif dan psikomotrik), dan juga melihat guru dalam penerapan serta pengembangan pembelajaran ini.

Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui observasi menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktifitas siswa serta lembar catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan lembar catatan lapangan digunakan oleh observer untuk mencatat fenomena yang ada ketika proses pembelajaran serta kendala-kendala yang terjadi. Adapun instrumen observasi .

2) Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus pertama dan siklus kedua yaitu untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Terdapat beberapa komponen dalam sebuah tes, yaitu: a) buku tes, yaitu lembaran atau buku yang memuat butir-butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa; b) lembar jawaban tes, yaitu lembaran yang disediakan untuk mengerjakan tes; c) kunci jawaban tes, berisi jawaban-jawaban yang dikehendaki; d) pedoman penilaian, berisi keterangan perincian tentang skor yang diberikan kepada siswa bagi soal-soal yang telah dikerjakan.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Proses dokumentasi, dapat dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto kegiatan aktifitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran daring. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir di Lampiran 10.

4) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor,

aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Hal ini berarti catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan.

Catatan lapangan memiliki bentuk yang beragam, dapat berupa kartu, notebook, looseleaf, note kecil atau buku ukuran biasa. Bentuk dan format dalam menulis sebuah catatan lapangan disesuaikan dengan keadaan nyata. Catatan lapangan juga dapat menyertakan gambar atau sketsa peneliti itu sendiri.

5. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas, karena dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Menurut Daryanto (2011: 39 dalam Widodo 2013), analisis data dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

- 1) Tahap seleksi dan pengelompokan data, pada tahap ini data diseleksi dan jika memungkinkan data direduksi atau ada yang dibuang. Kemudian, data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan masalah penelitian yang ingin dicari jawabannya;
- 2) Tahap pemaparan dan deskripsi data, data yang telah diorganisasikan selanjutnya dideskripsikan sehingga akan memiliki makna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, diagram, dan lain-lain;
- 3) Tahap penyimpulan atau pemberian makna, setelah dideskripsikan dibuatlah kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau uraian singkat.

.8 Pedoman Keberhasilan Tindakan

Pedoman keberhasilan tindakan pada penelitian ini bertolak pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Derajat keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen, dimana dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Semakin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para peserta didik sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.

Pedoman keberhasilan tindakan penelitian ini adalah berdasarkan kepada pencapaian hasil penilaian tingkat aktifitas siswa terkait hasil belajarnya di setiap siklusnya. Hal ini nantinya akan ditunjukkan dengan hasil pada instrumen observasi minimal mendapatkan predikat Baik (B) dengan penilaian $\geq 75,00$ untuk setiap siswanya. Kemudian data yang

telah dikumpulkan dianalisa dengan membandingkan data sebelum tindakan dengan data setelah tindakan, serta setiap siklusnya dengan menggunakan persentase (%). Jika minimal 75% dari jumlah peserta didik telah mampu mencapai ketercapaian ketuntasan yang diharapkan dengan penilaian ≥ 75 , maka dapat diasumsikan bahwa tindakan tersebut dinyatakan berhasil dikembangkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pengamatan Awal

Kegiatan pengamatan sebelum pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti ini, yaitu melaksanakan studi pendahuluan tentang kondisi awal tindakan pembelajaran yang akan diteliti. Dari hasil pengamatan awal dilakukan pada siswa di kelas, telah menunjukkan bahwa sebagian besar masih mengalami kendala/kesulitan dari segi pemahaman konsep materi PPKn Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Sebagai acuan dari kondisi ini adalah:

- 1) Pengamatan terhadap formatif hasil belajar siswa sebelum tindakan kelas dilaksanakan, yang menunjukkan nilai rata-rata kelas yang belum cukup baik, yaitu sebesar 58,25. Dari hasil tersebut, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar kompetensi yang diharapkan.
- 2) Minat dan motivasi belajar terlihat tidak nampak optimal, yang terlihat dari cepat bosannya siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media peraga yang disajikan melalui pop up book, diharapkan mampu membawa angin segar yang mampu memecahkan kejenuhan dan kebosanan selama pengajaran ini. Hingga akhirnya dapat mendorong terjadinya perbaikan perilaku belajar yang mampu meningkatkan minat, motivasi serta prestasi hasil belajarnya.

Sebagai perencanaan penelitian, peneliti telah mempersiapkan perumusan masalah dan latar belakang penelitian, perumusan tujuan dan manfaat penelitian, penyusunan hipotesis penelitian, serta penyusunan tinjauan pustaka penelitian. Perencanaan penelitian ini telah mampu dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 28-29 September 2022.

Tahapan persiapan dan perencanaan tindakan di siklus pertama dan kedua ini telah mampu dilakukan dengan baik dan berjalan lancar. Perencanaan tindakan di siklus pertama dilakukan pada tanggal 30 September sampai 1 Oktober 2022, sedangkan pada siklus kedua pada tanggal 7-8 Oktober 2022. Persiapan ini meliputi tersediannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait konsep materi PPKn tentang Tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia yang disesuaikan dengan tindakan kelas di siklus ini. Guru membuat peraga media *Pop Up Book* tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. Selain itu, persiapan lainnya adalah menyediakan sumber buku rujukan (Pegangan Mandiri Siswa); serta menyusun lembar observasi siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) analisa serta catatan lapangan.

2. Siklus Pertama

Di siklus pertama ini, tindakan kelas siklus dilakukan dengan menerapkan penggunaan *Pop Up Book* PPKn Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia yang disajikan melalui *Pop Up Book*. Dari sisi pelaksanaannya telah mampu dilakukan dengan baik dan lancar, tapi masih diperoleh hasil yang masih kurang maksimal. Kegiatan pembelajaran di siklus pertama ini berlangsung selama 4 x 2 jam pelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan tindakan di siklus ini berjalan dengan lancar, yang dilaksanakan pada 3 -5 Oktober 2022.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran, diawali dengan guru masuk ruangan dengan memberikan salam dan berdoa bersama seluruh siswa dan mengabsensi kehadiran siswa serta menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya memberikan apersepsi melalui pertanyaan, yang diikuti dengan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingannya.

Pada kegiatan pembelajaran inti, guru menyampaikan materi terkait konsep tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. Siswa memperhatikannya dengan seksama. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 anak, sehingga di kelas terdapat 6 kelompok belajar. Guru membekali kelompok siswa dengan buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Setelah itu, guru mendemonstrasikan dan membagikan beberapa peraga 3 dimensi berupa *Pop Up Book* tentang beberapa keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Kemudian setiap kelompok memperoleh LKPD berkaitan dengan *Pop Up Book* yang telah diberikan. Siswa diinstruksikan untuk mengerjakan tugas di LKPD sesuai dengan tema *Pop Up Book* yang diterima. Setiap kelompok terlihat bekerjasama dan berdiskusi menyelesaikan LKPD. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil dari pengerjaan LKPD, dimana siswa masih terlihat gugup terkendala untuk mengkomunikasikannya.

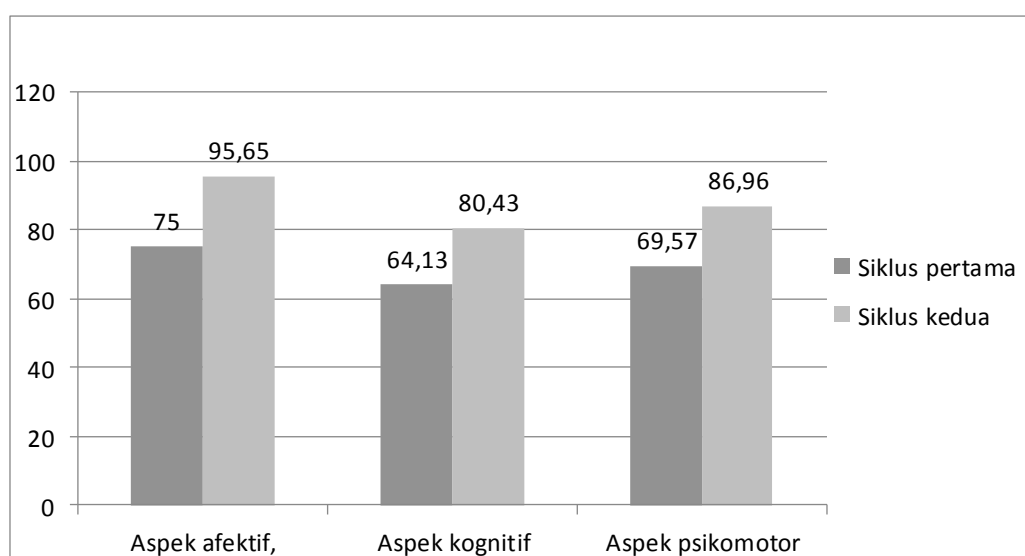
Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, serta membandingkan dengan sebelumnya. Tahap observasi merupakan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan sebagai pedoman untuk merefleksi tindakan. Kegiatan observasi dilakukan terintegrasi dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil Kegiatan ini telah dilakukan sejak tanggal 3-5 Oktober 2022..

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta aktifitas guru. Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya. Proses pengamatan dan evaluasi hasil tindakan penelitian di siklus pertama ini, telah dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung.

Dari pengamatan dan mengevaluasi hasil penilaian terhadap keseluruhan deskriptor observasi pada peserta didik pada siklus pertama, masih belum mampu melampaui pencapaian ketuntasan seluruh aspek hasil belajar (afektif, kognitif atau psikomotoriknya) peserta didik yang telah ditetapkan. Hasil tersebut masih dibawah pedoman penilaian

ketuntasan (≥ 75), dimana hasilnya masih kurang dari 75. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil rata-rata penilaian keseluruhan siswa (29 anak) sebesar 69,57 (Tabel 2 dan Lampiran 6) dengan pencapaian dalam kisaran *Cukup (C)*.

Hasil pengamatan yang juga telah dilakukan terhadap tes formatif belajar siswa, juga menunjukkan perbaikan hasil, dengan rata-rata nilainya sebesar 69,25, dari 29 anak di kelas IV-C. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih menunjukkan bahwa kurang dari 75% dari jumlah siswa (29 anak) dalam kelas, yang telah mampu mencapai hasil harapan ketercapaian ketuntasan sesuai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 9 siswa (31,03 %) saja yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 17 anak lainnya (68,97 %) lainnya masih belum mampu mencapai harapan tersebut.



Gambar 4 Histogram Perbandingan Ketercapaian Penilaian Deskriptor Observasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media *Pop Up Book* di Siklus Pertama dan Kedua

4.3.3 Hasil Refleksi Siklus Pertama

Melihat hasil pengamatan dan penilaian terhadap keseluruhan deskriptor yang ada, mengindikasikan masih perlunya penyempurnaan pengkondisian penggunaan media peraga Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia yang disajikan melalui *Pop Up Book*. Dari tindakan di siklus ini, dapat direfleksikan sebagai proses menuju perbaikan yang meliputi :

- 1) Belum optimalnya aspek afektif siswa, terutama dari sikap keaktifan, kemandirian dan kreativitasnya dalam menyelesaikan *Pop Up Book*. Motivasi dan minat belajar siswa sudah mulai tumbuh, meskipun belum maksimal.
- 2) Aspek kognitif berupa kemampuan siswa dalam menjawab persoalan *Pop Up Book* masih relatif lemah dari segi ketepatan hasilnya.
- 3) Keterampilan siswa (aspek psikomotorik) dalam merangkai *Pop Up Book* belum cukup baik, dan hasilnya perlu dioptimalkan lagi.
- 4) Pengaruh peran dari guru sebagai fasilitator pengajaran juga belum maksimal dirasakan oleh peserta didik.

Untuk mencapai kompetensi dasar penelitian, maka perlu penyempurnaan/perbaikan yang meliputi :

- 1) Penggunaan strategi dengan menerapkan pengajaran yang bersifat kooperatif (kerja kelompok) yang lebih intensif efektifitasnya.
- 2) Perlu ditingkatkannya peran dari guru menjadi fasilitator belajar siswa di kelompoknya, baik dalam membimbing atau mengawasi pelaksanaan pengerjaan tugas secara berkelompok.

3. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, dalam melakukan pengajaran digunakan strategi belajar kooperatif dalam penggunaan *Pop Up Book* dari PPKn Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia dalam bentuk *game pop up book*. Belajar kooperatif ini dilakukan untuk menekan keterbatasan jumlah media gambar *Pop Up Book* yang selama ini menjadi hambatan di siklus sebelumnya. Bimbingan dan alokasi waktu pengajaran juga ditambah jam pelajarannya agar hasilnya terlihat lebih efektif.

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada pembelajaran di siklus kedua ini, telah dapat dilakukan secara optimal dan lancar, dengan pencapaian hasil kompetensi belajar yang lebih efektif dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran di siklus pertama ini berlangsung selama 4 x 2 jam pelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan tindakan di siklus ini berjalan dengan lancar, yang dilaksanakan pada 10-13 Oktober 2022.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran, diawali dengan guru masuk ruangan dengan memberikan salam dan berdoa bersama seluruh siswa dan mengabsensi kehadiran siswa serta menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya memberikan apersepsi melalui pertanyaan, yang diikuti dengan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingannya.

Pada kegiatan pembelajaran inti, guru menyampaikan materi terkait konsep tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. Siswa memerhatikan dengan seksama. Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 anak secara heterogen, sehingga di kelas terdapat 6 kelompok belajar. Guru membekali kelompok siswa dengan buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Setelah itu, guru mendemonstrasikan dan membagikan beberapa peraga 3 dimensi berupa *Pop Up Book* tentang beberapa keragaman suku bangsa dan budaya indonesia sesuai dengan kebutuhan jumlah kelompoknya (6 buah *Pop Up Book*). Kemudian setiap kelompok memperoleh LKPD berkaitan dengan *Pop Up Book* yang telah diberikan. Siswa diinstruksikan untuk mengerjakan tugas di LKPD sesuai dengan tema *Pop Up Book* yang diterima. Setiap kelompok terlihat bekerjasama dan berdiskusi menyelesaikan LKPD. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil dari pengerjaan LKPD, dimana siswa sudah tidak terkendala untuk mengkomunikasikannya.

Hasil Pengamatan Dan Penilaian Pelaksanaan Tindakan Kelas Di Siklus Kedua

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas di siklus kedua ini, diperoleh hasil yang baik dengan ditunjukkannya peningkatan keseluruhan deskriptor yang ada, baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Penggunaan media peraga

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia melalui *Pop Up Book* sudah dapat dimanfaatkan siswa secara maksimal, sehingga mampu mendorong motivasi dan prestasi belajarnya.

Melalui penggunaan metode belajar seperti pada siklus kedua, hasil belajar siswa telah terlihat meningkat lebih baik dalam mempelajari materi PPKn Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Penilaian ini mempunyai rata-rata kelas sebesar 87,68 dari 3 aspek perilaku belajar siswa (Lampiran 7) dengan pencapaian dalam kisaran *Baik (B)*. Selain itu, dari hasil tersebut, juga telah memperlihatkan bahwa lebih dari 75% dari jumlah siswa, yang telah mampu mencapai hasil yang ketuntasan, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan 29 (100%) siswa telah mampu mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Tabel 2 di atas. Hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif menggunakan media peraga melalui *Pop Up Book* di siklus kedua, telah memperlihatkan hasil yang optimal. Untuk memaksimalkan penerapan metode belajar di siklus kedua ini, perlu adanya peran aktif guru secara berkesinambungan dalam membimbing siswa di kelas.

Hasil pengamatan yang juga telah dilakukan terhadap tes formatif belajar siswa, juga menunjukkan perbaikan hasil, dengan rata-rata nilainya sebesar 82,36, dari 29 anak di kelas IV-C. Akan tetapi, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 75% dari jumlah siswa (29 anak) dalam kelas, yang telah mampu mencapai hasil harapan ketercapaian ketuntasan sesuai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan 26 siswa (89,66%) yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 3 (10,34%) anak lainnya masih belum mampu mencapai ketercapaian ketuntasan sesuai KKM.

Hasil Refleksi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus Kedua

Melihat hasil belajar dari keseluruhan deskriptor yang ada, memperlihatkan pembelajaran melalui tindakan kelas di siklus kedua sudah dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota Batu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PPKn secara keseluruhan, untuk pokok bahasan “*Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia*”. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil yang baik dari penilaian keseluruhan deskriptor di siklus ini, dimana tercipta pembelajaran yang interaktif yang mampu memperlihatkan manifestasinya dengan:

- 1) Baiknya kapasitas penilaian aspek afektif siswa, terutama dari sikap keaktifan, kemandirian dan kreativitasnya dalam memahami serta memanfaatkan media *Pop Up Book* dalam belajar. Motivasi dan minat belajar siswa juga mampu meningkat dengan memuaskan
- 2) Baiknya penilaian aspek kognitif, berupa kemampuan siswa dalam menjawab persoalan dari LKPD *Pop Up Book* yang relatif baik dari segi ketepatan hasilnya.
- 3) Peningkatan keterampilan siswa (aspek psikomotorik) dalam merangkai *Pop Up Book* dengan hasil yang optimal.
- 4) Meningkatkan keterlibatan dan peran dari guru sebagai fasilitator pengajaran ini.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan siklus pertama ini, telah mampu memberikan gambaran bahwa strategi penggunaan media *Pop Up Book* telah mampu memecahkan kebosanan dan kejenuhan pembelajaran di kelas, baik oleh siswa ataupun guru. Kondisi ini mampu meningkatkan minat siswa kelas IV-C dalam belajar, meskipun hasilnya masih belum maksimal serta masih bisa ditingkatkan kembali.

Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus pertama, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan media *Pop Up Book* yaitu membangun suatu pengetahuan baru bagi anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam menerima materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus I terlihat pembelajaran mulai terpusat pada anak dan sebagian anak mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung, anak dengan antusias dan termotivasi dengan media yang disediakan.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam *Pop Up Book*, dan keterampilannya membuat *Pop Up Book*, memperlihatkan hasil dengan kapasitas yang masih rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang cenderung kurang interaktif karena bersifat individual. Selain itu, dominasi peran guru dalam PBM sangat berlebihan, sehingga siswa mengalami hambatan untuk berinteraksi mengkonstruksi pemikirannya dengan sumber belajar dan pengalamannya. Dengan kurang interaktifnya pembelajaran, menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengkonstruksi pemahaman dan persoalan terkait permainan ini.

Hasil pengamatan dari penilaian tindakan kelas di siklus pertama ini, memperlihatkan hasil yang kurang optimal. Keadaan ini disebabkan karena penggunaan media peraga *Pop Up Book*, tidak sesuai dengan unsur-unsur pengembangannya. Dalam pembelajaran di siklus ini, penerapan pembelajaran menempatkan siswa dalam situasi yang salah, baik dalam mengkonstruksi konsep materi dan dalam menyelesaikan persoalan.

Kondisi kesalahan diatas disebabkan karena jumlah dari media peraga *Pop Up Book* tidak sebanding dengan banyaknya siswa di kelas. Peserta didik hanya berjumlah 29 anak, tapi jumlah media *Pop Up Book* hanya sebanyak 3 buah untuk 6 kelompok. Siswa menjadi saling berebut untuk mendapatkan dan bersifat individual dalam menggunakan media peraga Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia dalam bentuk *Pop Up Book* ini.

Penggunaan media peraga Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia yang disajikan dalam bentuk *Pop Up Book*, akan menghasilkan hasil pembelajaran yang tidak efektif bila tidak semua siswa dapat ikut serta, misalnya alat terlalu kecil sedangkan jumlah siswa besar. Selain itu, dalam penerapannya tidak dilanjutkan dengan pembelajaran yang berkesinambungan, contohnya melalui penerapan aplikasi secara kontekstual dan penemuan terbimbing. Bila hal ini tidak dilakukan, maka akan menyebabkan kecenderungan siswa

menjadi lupa, dan pelajaran tidak akan berarti karena tidak menjadikan pengalaman bagi siswa.

Dari segi keterampilannya, sebagian besar siswa didik telah mampu dan cukup terampil dalam merangkai *Pop Up Book* menjadi suatu bentuk media peraga Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Akan tetapi masih juga terlihat ada beberapa siswa yang benar-benar tidak mengerti bagaimana cara merangkai dengan benar. Melalui penggunaan media peraga dengan *Pop Up Book* telah mampu mendorong siswa untuk lebih intensif dalam mengikuti pelajaran PPKn dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari PPKn semakin besar. Anak akan terangsang, senang, tertarik, dan bersikap positif terhadap pengajaran PPKn, sehingga akan merangsang keterampilan positifnya.

Penggunaan media peraga *Pop Up Book* yang disajikan melalui *Pop Up Book* yang disajikan akan mampu menjadikan proses belajar menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan, sehingga mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Perasaan senang, menikmati, bebas memilih dan lepas dari segala beban karena tidak punya target, telah dirasakan siswa dalam pembelajaran ini. Dengan bermain, anak-anak menemukan dan mempelajari hal-hal atau keterampilan baru.

Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran melalui media *Pop Up Book* pada siklus kedua terlihat pembelajaran sudah terpusat pada anak dan semua anak sudah aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan anak terlihat ketika praktek membuat *Pop Up Book* anak lebih antusias dan fokus dalam proses pembelajaran. Semua anak laki-laki sudah tidak membuat gaduh di kelas karena tidak dijadikan dalam satu kelompok dan sudah fokus. Sebagian anak sudah dapat membuat *Pop Up Book* dengan baik mengikuti bimbingan dari guru, hanya ada satu anak yang terlihat kurang aktif dibandingkan dengan yang lain.

Minat dan motivasi yang sudah tertanam dalam diri siswa ini merupakan manifestasi dari pembelajaran yang semakin kondusif, harmonis dan menyenangkan melalui aktivitas bermain *Pop Up Book* yang dilakukannya secara kelompok. Bermain *Pop Up Book* di siklus kedua merupakan suatu kegiatan anak yang dirasakan olehnya menyenangkan dan dinikmati (*pleasurable and enjoyable*). Pembelajaran permainan yang dilakukan tidak hanya dengan hanya sekedar berlari-lari keliling di dalam ruangan, kalau kegiatan tersebut dirasakan menyenangkan oleh anak, maka kegiatan itupun sudah dapat disebut bermain. Anak berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan kemudian juga sekaligus bisa mendapatkan pengetahuan baru, dan semua dilakukan dengan cara yang mengembirakan hatinya.

Pada siklus kedua, melalui pengkondisian pembelajaran secara berkelompok dalam *Pop Up Book*, telah mampu memperdalam keterampilan siswa dalam merangkai *Pop Up Book* dari sebelumnya. Selain itu, muncul juga deskriptor lainnya, yaitu keterampilan untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan temannya untuk melaksanakan kinerja dalam kelompoknya. Suasana *Pop Up Book* secara berkelompok, sangat membantu terciptanya deskriptor-deskriptor ini, dimana proses kerjasama akan muncul secara alami karena adanya suatu persoalan (terkait sifat alami manusia sebagai makhluk sosial).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan :

- 1) Penggunaan media peraga *Pop Up Book* dengan strategi belajar kooperatif, telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-C SDN Pendem 01 Junrejo Kota Batu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Hasil pengamatan yang juga telah dilakukan terhadap tes formatif belajar siswa, juga menunjukkan perbaikan hasil, dengan rata-ran nilainya sebesar 82,36, dari 29 anak di kelas IV-C. Hal ini ditunjukkan dengan 26 siswa (89,66%) yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 3 (10,34%) anak lainnya masih belum mampu mencapai ketercapaian ketuntasan sesuai KKM.

2. Saran

- 1) Pengembangan strategi lainnya yang lebih efektif dalam penggunaan media peraga melalui *Pop Up Book*.
- 2) Memperbanyak media *Pop Up Book* untuk pembelajaran pada materi, tema dan di mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alviolita, Nanda Widyani dan Miftakhul Huda. 2019. Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. Jurnal Bahasa Indonesia. 7(1).50-52.
- Arsyad, Azhar. (2005). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Hariani, Sri. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/https://doi.org/10.29407/jpdpn.v5i2.13836>. IAIN Jember.
- I Wayan Santyasa. (2007). Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Prosiding. Workshop Media Pembelajaran. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusuma 2017
- Maisarah, Daniah, Fanny Fajria. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar Oleh: \. Jurnal Ilmiah Pendidikan. file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/10555-28580-1-SM.pdf
- Malfia Arip. 2021. Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Social Science. https://www.researchgate.net/publication/351207568_Media_Pop_Up_Book
- Mulyana, Aina. 2022. Pengertian Hasil Belajar Siswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

Nino Indrianto. 2020. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas I Min 4 Jember

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspita Winda, Dkk. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD> Holistika.*

Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Surakhmad, Winarno. 2003. Pengantar Penelitian Ilmiah . Bandung : Tarsito.

Uswaatun Hasanah. 2019. _Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 99 Kota Bengkulu. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.